

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang dimiliki setiap orang, karena pendidikan membantu mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan dapat membentuk generasi yang cerdas pada pemberian dasar pengetahuan serta berkembangnya dasar-dasar pengetahuan yang akan diterapkan dalam keterampilan sikap dan menciptakan kreatifitas di kehidupan sehari-sehari yang akan berguna pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam rangka membangun manusia yang seutuhnya, pendidikan merupakan media dan wadah terbaik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ginjar: 2019). Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Sembiring: 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana terbaik dalam menciptakan dan membentuk karakter manusia suatu bangsa serta menciptakan kehidupan yang kaya akan intelektual.

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki keterampilan yang mendukung dalam bersikap tanggap terhadap perubahan seiring dengan perkembangan zaman (Sutrisna, 2021). Selain itu, dengan berkembangnya pendidikan dapat melahirkan generasi bangsa yang lebih baik, pendidikan kini merupakan prioritas utama bagi penerus bangsa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu komponen yang

menjadi penentu maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa (Janah, dkk: 2019). Dalam praktiknya, kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang digunakan dalam pembelajaran. Pendidikan yang baik ditunjukkan oleh keberhasilan dalam membawa peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yulianty: 2019). Pendidikan merupakan suatu proses untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan potensi maupun pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui sejumlah pengalaman belajar untuk menjadikan dirinya sebagai *agent of change*. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan.

Memposisikan pendidikan sebagai kemajuan suatu negara berarti proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Guru merupakan salah satu bagian yang mendukung pendidikan. Guru adalah orang yang memiliki kompetensi profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik (Maimunawati dan Muhammad, 2020: 13). Sejalan dengan teori tersebut, Suparlan (2017) mengungkapkan bahwa peran guru meliputi banyak hal yaitu guru berperan sebagai inovator, sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator. Guru berperan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar peran upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan.

Menurut Adelina (2017) Pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dan pendidikan juga merupakan salah satu sarana utama untuk mensukseskan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan, karena hanya dengan pendidikanlah dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung, pengembangan ilmu pengetahuan, merubah *mindset*, yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan, yang dimana nantinya dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan pembangunan yang maju akan menjadikan masyarakat yang lebih modern baik gaya hidup maupun pemikirannya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan akan pengalaman diri yang dimiliki oleh peserta didik, dengan kata lain pembelajaran membantu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut sumantri (2020: 201) Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran mempengaruhi hasil belajar dan pembelajaran di dalam kelas peserta didik, karena semakin baik desain yang dibuat oleh guru maka semakin bagus dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik tentunya memerlukan perencanaan program yang

baik pula. Itu artinya bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Dalam pembelajaran terdapat aktivitas kegiatan belajar mengajar yang merupakan rangkaian dari proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dikembangkan dari pengalaman yang sudah ada sebelumnya agar tercapai pembelajaran yang baik. Seorang guru tidak akan dapat mengajar di dalam kelas dengan sangat optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dan didesain. Pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik lebih mudah mencapai target belajarnya salah satunya dengan kualitas dan kreatifitas inovasi dari guru dengan fasilitas sekolah yang mendukung, serta suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, dapat mendorong kreatifitas minat peserta didik, dan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada abad ke 21 saat ini lebih menekankan pada dan pengembangan keterampilan oleh siswa secara mandiri (Indarta, dkk: 2022). Terdapat empat keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa abad ke 21 yaitu keterampilan dalam berpikir kritis, keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, keterampilan berkolaborasi, dan komunikasi yang biasa disebut 4C. Pendidikan pada sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal tahap pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, perlu juga mengembangkan karakter disiplin, mengasah berpikir kritis siswa secara optimal sehingga

harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku yang kuat. Jadi bisa diartikan bahwasanya pendidikan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan ilmu dan meningkatkan sikap maupun skill.

Sekolah dasar merupakan salah satu sarana lembaga pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa Indonesia. Pada tingkat sekolah dasar (SD) juga merupakan pendidikan awal untuk membentuk karakter, pengetahuan, sikap spiritual, keterampilan, maupun juga membentuk kepribadian anak untuk melanjutkan perjuangan generasi-generasi muda di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar ini anak harus menempuh 6 tahun. Hal ini sesuai dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam proses pembelajaran tugas guru bukan hanya mengajar di kelas ataupun harus bisa berinteraksi baik dengan siswa, melainkan antara lain yaitu guru harus bisa memanfaatkan inovasi. Teknologi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa

jenuh saat proses pembelajaran, persiapan materi yang akan diajarkan harus matang supaya tersampaikan dengan baik, juga penggunaan model pembelajaran terbaru menyesuaikan materi yang akan diajarkan guna mendorong berpikir kritis siswa.

Menurut Adnyana (2012:202), keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam mengambil keputusan dapat dipercaya dan dapat di pertanggungjawabkan, sedangkan berpikir kritis menurut Johnson (Putra dan sudarti, 2015:45) merupakan suatu keterampilan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain. Jadi, keterampilan berpikir kritis disini merupakan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi informasi, mempertanyakan, merefleksikan, mengevaluasinya sehingga mereka bisa memberikan penilaian yang tepat serta mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendorong cara berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran maka guru bisa menggunakan media pembelajaran terbaru sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk motivasi yang membantu siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiyah (2021) menyatakan bahwa motivasi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih memperoleh hasil sesuai tujuan yang

diinginkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi meningkatnya kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sedangkan menurut Sanjaya (2021) mengatakan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi yang dibawa atau dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kemampuan dasar, gaya belajar anak, minat dan bakat, serta persiapan anak ketika belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar, contohnya yang berkaitan dengan penyediaan kondisi lingkungan yang didesain agar peserta didik belajar.

Namun, fakta yang sering kali ditemui di lapangan pada saat observasi beberapa pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran mata pelajaran matematika masih rendah dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga hanya melamun selama proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa pasif, yang berdampak pada proses pembelajaran kurang maksimal. Menurut hasil observasi awal peneliti, guru kurang dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa bosan kurang minat dalam proses pembelajaran.

Berbagai banyak faktor menjadi penyebabnya, salah satunya kurangnya media dengan inovasi baru yang menarik. Pembelajaran yang

baik bukan hanya fasilitas semata tetapi dengan kualitas media dan kreatifitas guru yang membuat siswa lebih aktif memahami serta tercapainya tujuan pembelajaran. Disini guru harus membuat sedemikian rupa media yang dapat membantu sesuai kebutuhan peserta didik dan dengan proses pembelajaran, terlebih Matematika yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Pembelajaran matematika memiliki karakteristik khusus yang penting untuk dipahami peserta didik. Matematika mengharuskan peserta didik mampu berpikir secara logis dan konkret sesuai dengan fakta yang ada. Belajar matematika akan mendorong peserta didik berlatih untuk berpikir secara lebih kreatif, kompleks, dan inovatif guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa kendala dengan karakter, dan minat siswa yang berbeda pada proses kegiatan belajar mengajar. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Dimana peran media sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan belajar siswa di dalam kelas, karena dengan memanfaatkan media dapat meminimalisir rasa bosan siswa di kelas, membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, tentunya pembelajaran di kelas tambah menarik. Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti menyimpulkan penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Fase A di SDN Batuan 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi pembelajaran pada penerapan media pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak terlalu tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas
2. Siswa menganggap matematika adalah hal yang membosankan dan sulit
3. Kegiatan belajar mengajar guru kurang melibatkan peran siswa sehingga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Sangat banyak penyebab siswa mengalami masalah khususnya dalam belajar matematika. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dari fenomena pada kurangnya penerapan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga membuat siswa tidak tertarik belajar matematika dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan poin batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian “Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan setelah penggunaan media pembelajaran *counting box* pada mata pelajaran matematika fase A di SDN Batuan 1?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan setelah penggunaan media pembelajaran *counting box* pada mata pelajaran matematika fase A di SDN Batuan 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *counting box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika di fase A di SDN Batuan I
 - b. Memberikan tambahan pengetahuan pada pembaca dan menjadi rujukan atau referensi untuk penulis lainnya dimasa yang akan datang
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi media bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara mengajar dan mendidik siswa
 - b. Memberikan bahan pemikiran bagi guru lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan

diri dalam hal mendidik memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa

- c. Memberikan inspirasi kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sesuai kebutuhan belajarnya

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terkait variabel atau istilah dalam judul penelitian. Sesuai judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Counting Box* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Fase A di SDN Batuan I”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. *Counting Box*

Counting Box merupakan media pembelajaran berhitung berbentuk kotak hadiah terbuat dari kardus yang dilengkapi soal latihan menganalisis bilangan. Media pembelajaran *counting box* digunakan untuk memudahkan siswa dalam berhitung, pembahasan mendetail dan mudah dimengerti

2. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi berdasarkan perasaan, pengalaman dan ingatan. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu

3. Matematika Sekolah Dasar

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan siswa mampu memahami dengan baik 5 elemen yaitu bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, analisa data dan peluang.

